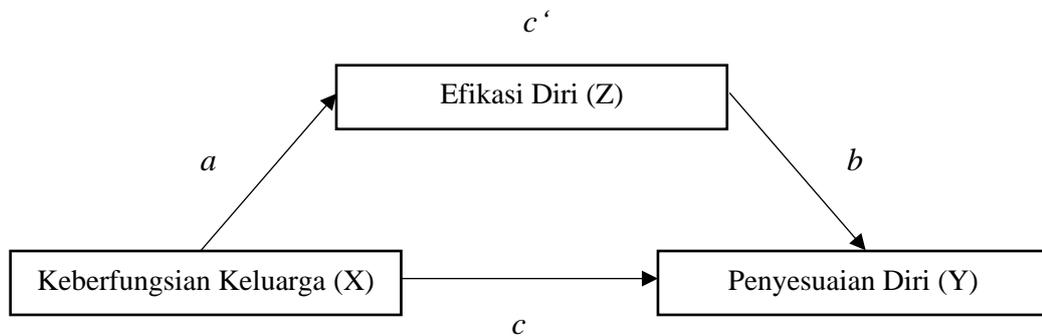


BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, dimulai dari desain, populasi, variabel, instrumen penelitian; hingga proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur penelitian yang dilakukan.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini menggunakan data numerik dengan analisis data menggunakan statistik (Creswell & Creswell, 2018). Metode penelitian yang digunakan adalah regresi. Pemilihan metode regresi dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel keberfungsian keluarga (X) terhadap dimensi variabel penyesuaian diri (Y), yaitu dimensi penyesuaian sosial dan penyesuaian personal-emosional yang dimediasi oleh variabel efikasi diri (Z). Pendekatan ini digunakan untuk mengungkapkan pengaruh variabel keberfungsian keluarga terhadap variabel penyesuaian diri melalui mediasi variabel efikasi diri pada mahasiswa baru.



Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian

3.2 Populasi, Sampel, dan Responden Penelitian

Populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa baru tahun pertama (semester 1-2) yang sedang berkuliah di Kota Bandung. Pemilihan populasi didasarkan penyesuaian diri individu di lingkungan kampus yang dialami oleh

mahasiswa baru pada tahun pertama. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*, dimana setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi anggota sampel. Jenis *non-probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *convenience sampling*, sehingga peneliti secara langsung (1) mendatangi beberapa mahasiswa baru yang bersedia untuk mengisi kuesioner di sekitar lingkungan kampus; dan (2) menghubungi mahasiswa tahun pertama yang membagikan unggahannya mengenai kegiatan Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) di media sosial. Berikut merupakan kriteria sampel pada penelitian ini:

1. Mahasiswa baru tahun pertama.
2. Sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang terletak di Kota Bandung.

Dikarenakan jumlah populasi dengan kriteria tersebut belum diketahui secara pasti data statistiknya, oleh karena itu jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan kecukupan ukuran sampel oleh Isaac dan Michael (dalam Creswell & Creswell, 2018) yang menyatakan bahwa populasi dengan jumlah tak terhingga dan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%) membutuhkan jumlah minimal responden sebanyak 349 sampel.

Selama dilakukannya pengumpulan data, peneliti mendapatkan sebanyak 605 responden yang memenuhi kriteria dan juga telah berhasil mengisi kuesioner penelitian. Setelah dianalisis *person* melalui Winstep, terdapat sebanyak 238 responden yang tidak digunakan karena data yang didapatkan tidak layak pakai. Pada akhirnya penelitian ini mendapatkan hasil akhir responden sebanyak 367 mahasiswa baru. Berikut merupakan data sosiodemografi dari 367 responden:

Tabel 3.1 Gambaran Umum Sosiodemografi Responden

Sosiodemografi	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	93	25.3%
	Perempuan	274	74.7%
Rentang Usia	16 tahun	2	0.5%
	17 tahun	47	12.8%
	18 tahun	239	65.1%
	19 tahun	64	17.4%

	20 tahun	9	2.5%
	21 tahun	4	1.1%
	24 tahun	1	0.3%
	29 tahun	1	0.3%
Jenis Perguruan Tinggi berdasarkan Sistem Pendidikan	Universitas	198	54.0%
	Institut	133	36.2%
	Sekolah Tinggi	4	1.1%
	Politeknik	31	8.4%
	Lainnya	1	0.3%
Jenis Perguruan Tinggi berdasarkan Pengelola	Perguruan Tinggi Negeri (PTN)	342	93.2%
	Perguruan Tinggi Swasta (PTS)	21	5.7%
	Perguruan Tinggi Kedinasan (PTK)	4	1.1%
Status Tempat Tinggal	Sendiri	237	64.6%
	Bersama kedua orang tua	115	31.3%
	Bersama ibu saja	11	3.0%
	Bersama ayah saja	1	0.3%
	Bersama wali	3	0.8%
Status Pernikahan Orang Tua	Menikah	325	88.6%
	Cerai Hidup	20	5.4%
	Cerai Mati	22	6.0%
Status Pekerjaan Orang Tua	Kedua orang tua bekerja	109	29.7%
	Hanya ayah yang bekerja	203	55.3%
	Hanya ibu yang bekerja	36	9.8%
	Kedua orang tua tidak bekerja	19	5.2%
	Total	367	100%

Berdasarkan Tabel 3.1, didapatkan gambaran data sosiodemografi dari 367 responden. Dimana jika berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 274 (74.7%), dan responden laki-laki sebanyak 93 (25.3%). Lalu jika berdasarkan usia, mayoritas responden masih di bawah 20 tahun (*i.e.* 16, 17, 18, dan 19 tahun), yaitu sebanyak 352 responden (95.9%), sedangkan minoritas responden berusia 20 tahun keatas (*i.e.* 20, 21, 24, dan 29 tahun), yaitu sebanyak 15 responden (4.09%). Sebagian besar responden berkuliah pada perguruan tinggi jenis Universitas, yaitu sebanyak 198 (54%), dan minoritas responden berkuliah di jenis perguruan tinggi lainnya (0.3%). Lalu sebagian besar responden pada penelitian ini berkuliah pada jenis Perguruan Tinggi Negeri (PTN), yaitu sebanyak 342 (93.2%), dan minoritas berkuliah pada Perguruan Tinggi Kedinasan (PTK), sebanyak 4 orang (1.1%).

Sebanyak 237 responden tinggal sendiri (64.6%), dan responden paling sedikit tinggal bersama ayah saja, yaitu 1 orang (0.3%). Lalu untuk status pernikahan orang tua, responden pada umumnya memiliki orang tua dengan status menikah, yaitu sebanyak 325 orang (88.6%), sedangkan responden minoritas memiliki orang tua yang bercerai hidup, yaitu sebanyak 20 orang (5.4%). Selanjutnya, mayoritas status pekerjaan orang tua dari responden adalah hanya ayahnya saja yang bekerja, yaitu sebanyak 203 (55.3%), sedangkan minoritas responden memiliki kedua orang tua yang tidak bekerja, yaitu sebanyak 19 orang (5.2%).

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Konseptual

3.3.1 Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel X

Variabel independen (X) pada penelitian ini adalah variabel keberfungsian keluarga. Keberfungsian keluarga merupakan keluarga yang dapat dengan menjalankan tugas dengan sehat sekaligus tetap dapat mengupayakan kesejahteraan dan pertumbuhan yang positif antar anggota keluarga (Epstein *et al.*, 1983).

2. Variabel Y

Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah variabel penyesuaian diri di perguruan tinggi. Penyesuaian diri di perguruan tinggi merupakan sebuah proses yang melibatkan faktor psikososial dalam diri mahasiswa agar dapat menyesuaikan serta menghadapi tuntutan di perguruan tinggi (Baker & Siryk, 1984).

3. Variabel Z

Variabel mediasi (Z) pada penelitian ini adalah variabel efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk merencanakan suatu tindakan dan menyelesaikan setiap tugas yang sedang dijalani (A Bandura, 1977).

3.3.2 Definisi Operasional

1. Keberfungsian Keluarga

Keberfungsian keluarga merupakan persepsi individu terhadap tingkat kesehatan, kemampuan, dan juga interaksi keluarga dalam menjalankan fungsinya, yaitu dalam menyelesaikan masalah, komunikasi antar anggota keluarga, peran yang dijalankan setiap anggota keluarga, memberikan respons yang afektif, terlibat secara afektif, dan juga dapat mengontrol perilaku.

2. Penyesuaian Diri

Definisi operasional dari penyesuaian diri dalam penelitian ini merupakan tingkat kemampuan mahasiswa baru dalam menyesuaikan dirinya dan menghadapi tuntutan yang ada di lingkungan perguruan tinggi berdasarkan aspek penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial baru dan juga penyesuaian personal dan emosional terhadap lingkungan perguruan tinggi.

3. Efikasi Diri

Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Keyakinan ini didasarkan atas beberapa penilaian, yaitu tingkat kesulitan tugas yang sedang dilaksanakan, keteguhan individu selama menyelesaikan tugas, dan juga pengaplikasian keyakinannya dalam menyelesaikan tugas pada berbagai macam bidang lainnya.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) instrumen *Family Assessment Device* (FAD) untuk mengukur tingkat keberfungsian keluarga individu, (2) instrumen *Student Adaptation to College Questionnaire* (SACQ) dimensi *Social Adjustment* dan *Personal-Emotional Adjustment* untuk mengukur tingkat penyesuaian diri mahasiswa di perguruan tinggi; dan (3) instrumen *General Self-Efficacy Scale* (GSES) untuk mengukur tingkat efikasi diri.

3.4.1 Identitas Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur keberfungsian keluarga dalam penelitian ini adalah alat ukur *McMaster Family Assessment Device* (FAD) yang dikembangkan oleh Epstein *et al.* (1983). Instrumen asli FAD memiliki nilai *Cronbach's Alpha* berkisar 0,74-0,92 yang diuji kepada 503 responden. Instrumen ini disusun dalam 53 item untuk mengukur keberfungsian keluarga berdasarkan tujuh aspek, yaitu *problem solving, communication, roles, affective responsiveness, affective involvement, behavior control*, dan juga *general functioning*.

Alat ukur FAD yang digunakan dalam penelitian ini adalah versi singkat FAD dengan total 36 item yang disusun oleh Turliuc *et al.* (2016) yang mendapatkan nilai konsistensi sebesar 0,61 hingga 0,84 pada uji *test-retest* reliabilitas. Versi singkat FAD yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui proses adaptasi dan juga validasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Ashilah (2022) dengan reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,93 pada 417 responden mahasiswa aktif.

Lalu, penyesuaian diri pada mahasiswa dalam penelitian ini diukur menggunakan alat ukur *Student Adaptation to College Questionnaire* (SACQ) yang pertama kali dikembangkan oleh Baker dan Siryk (1984) lalu diadaptasi oleh Beyers dan Goossens (2002). Skala ini mengukur penyesuaian di perguruan tinggi berdasarkan empat dimensi utama, yaitu penyesuaian akademik, penyesuaian sosial, penyesuaian personal emosional, serta komitmen dan kelekatan pada institusi.

Peneliti hanya mengambil dua dimensi yang sejalan dengan keperluan penelitian ini, yaitu dimensi *Social Adjustment* (20 item) dan juga dimensi *Personal-Emotional Adjustment* (15 item). Beberapa penelitian telah mengungkapkan bahwa SACQ memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, hal ini dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* yang berkisar dari $\alpha = 0,873-0,95$ (Baker & Siryk, 1999; Grama, 2018; Nyimas & Rulangi, 2022). Lebih jelasnya lagi, pada dimensi *Social Adjustment* berkisar $\alpha = 0,83-0,91$; lalu pada dimensi *Personal-Emotional Adjustment* berkisar $\alpha = 0,77-0,86$ (Grama, 2018).

Penelitian ini menggunakan instrumen SACQ yang telah diadaptasi ke Bahasa Indonesia oleh Prabowo (2019). Instrumen SACQ yang telah diadaptasi oleh Prabowo (2019) sendiri telah divalidasi dan juga mendapatkan indeks reliabilitas sebesar 0,877 pada 50 responden mahasiswa aktif. Meskipun begitu penelitian ini tetap melakukan proses adaptasi pada alat ukur ini.

Terakhir, instrumen yang digunakan dalam mengukur efikasi diri pada penelitian ini adalah *General Self-Efficacy Scale* (GSES) yang dikembangkan oleh Schwarzer dan Jerusalem (1995) dalam mengukur kekuatan dari keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri dalam merespons situasi baru atau situasi sulit, dan juga untuk menghadapi hambatan maupun tantangan yang terjadi.

Instrumen GSES pada awalnya memiliki 20 item lalu dimodifikasi menjadi 10 item pada tahun 1995 (Teo & Kam, 2014). Instrumen ini memiliki konsistensi internal dengan nilai Cronbach's Alpha yang berkisar antara 0,75 hingga 0,91 pada berbagai macam sampel populasi di negara yang berbeda-beda (Scholz *et al.*, 2002).

Instrumen GSES merupakan instrumen unidimensional, dimana instrumen ini bertujuan untuk melihat kompetensi personal secara luas dalam menangani berbagai situasi stres dengan cara yang efektif (Yudhistira *et al.*, 2021). *General Self-Efficacy* ini telah diterjemahkan ke dalam 32 bahasa, salah satunya adalah bahasa yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu ke dalam Bahasa Indonesia oleh (Novrianto *et al.*, 2019).

3.4.2 Penyekoran Instrumen

Masing-masing instrument memiliki pilihan jawaban yang berbeda. Instrumen FAD sendiri menggunakan skala *Likert* empat pilihan jawaban dengan item *favorable* serta item *unfavorable*, dimulai dari rentang “Sangat Tidak Setuju” (STS); “Tidak Setuju” (TS); “Setuju” (S); dan “Sangat Setuju” (SS). Sebagian dari item FAD yang memiliki kalimat positif merefleksikan keberfungsian keluarga yang sehat (item *favorable*); sedangkan sebagian item lainnya memiliki susunan kalimat

negatif dan merefleksikan keberfungsian keluarga yang tidak sehat (item *unfavorable*) (Boterhoven de Haan *et al.*, dalam Almeida *et al.*, 2020)

Lalu, instrumen SACQ menggunakan skala *Likert* lima pilihan jawaban dengan item *favorable* serta item *unfavorable*, dimulai dari rentang “Sangat Tidak Sesuai” (STS); “Tidak Sesuai” (TS); “Cukup Sesuai” (CS); “Sesuai” (S); dan “Sangat Sesuai” (SS).

Sedangkan pada instrumen GSES menggunakan skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban, yaitu “Sangat Tidak Sesuai” (STS); “Tidak Sesuai” (TS); “Cukup Sesuai” (CS); “Sangat Sesuai” (SS). Berikut merupakan keseluruhan penyekoran dari ketiga instrumen:

Tabel 3.2 Penyekoran Instrumen

Instrumen	Jenis Item	Skor Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
<i>Family Assessment Device</i> (FAD)	<i>Favorable</i>	STS	TS	S	SS	
	<i>Unfavorable</i>	SS	S	TS	STS	
<i>Student Adaptation to College Questionnaire</i> (SACQ)	<i>Favorable</i>	STS	TS	CS	S	SS
	<i>Unfavorable</i>	SS	S	CS	TS	STS
<i>General Self-Efficacy Scale</i> (GSES)	<i>Favorable</i>	STS	TS	CS	SS	
	<i>Unfavorable</i>	SS	CS	TS	STS	

3.4.3 Kisi-Kisi Instrumen

Setiap kisi-kisi instrumen akan dipaparkan melalui tabel secara terpisah. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen dari *Short Version of Family Assessment Device* (FAD):

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Keberfungsian Keluarga

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Pemecahan Masalah	2, 8, 16, 23, 36	-	5
Komunikasi	3, 12, 27, 35	-	4
Peran	-	4, 10, 15, 32	4

Keterlibatan Afektif	-	9, 17, 21, 22, 26, 33	6
Responsivitas Afektif	13	6, 19, 24	4
Kontrol Perilaku	-	5, 11, 18, 28, 29, 30	6
Fungsi Umum	34	1, 7, 14, 20, 25, 31	7
Total Item			36

Selanjutnya, berikut merupakan kisi-kisi instrument *Student Adaptation to College Questionnaire (SACQ)*:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penyesuaian Diri

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Penyesuaian Sosial	1, 3, 5, 6, 9, 10, 11, 16, 19, 24, 31, 33	13, 22, 25, 27, 29, 30	18
Penyesuaian Personal-Emosional	17, 14, 28	2, 4, 7, 8, 12, 15, 18, 20, 21, 23, 26, 32	15
Total Item			33

Terakhir, berikut merupakan kisi-kisi instrumen *General Self-Efficacy Scale (GSES)*:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Keseluruhan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	-	10
Total Item			10

3.4.4 Kategorisasi Skor

Instrument *Short Version of Family Assessment Device (FAD)*,

Student Adaptation to College Questionnaire (SACQ), dan *General Self-Efficacy Scale* (GSES) menggunakan dua rentang kategorisasi skor, yaitu tinggi dan rendah. Nilai tersebut didapatkan dari perhitungan nilai rata-rata skor total pada setiap variabel. Berikut merupakan kategorisasi skor instrumen tersebut:

Tabel 3.6 Kategorisasi Skor

Kategorisasi	Norma FAD	Norma SACQ	Norma GSES
Tinggi	$X \geq 94.16$	$X \geq 100.6$	$X \geq 32.42$
Rendah	$X < 94.16$	$X < 100.6$	$X < 32.42$

3.5 Proses Adaptasi Instrumen

3.5.1 Uji Validitas Isi (*Expert Judgement*)

Ketiga instrumen yang digunakan telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh peneliti terdahulu. Namun pada instrumen penyesuaian diri, peneliti memutuskan untuk melakukan proses adaptasi ulang yang sebelumnya telah dilakukan oleh Prabowo (2019). Peneliti terlebih dahulu melakukan *expert judgement* pada instrumen tersebut kepada empat orang ahli di bidang psikologi yaitu Dr. Tina Hayati Dahlan, S.Psi., M.Pd., Psikolog; Farhan Zakariyya, M.Psi., Psikolog; Ita Juwitaningrum, S.Psi., M.Pd.; dan Ghinaya Ummul M.H, S.Psi., M.Pd. untuk mendapatkan arahan penulisan setiap *item* sehingga sesuai dengan konstruk teori variabel penyesuaian diri yang digunakan dalam penelitian ini. Lalu, peneliti melakukan *back translation* (proses menerjemahkan kembali ke dalam Bahasa Inggris) kepada ketiga instrumen yang dipakai melalui Sarjana Psikologi yang memiliki sertifikasi Bahasa Inggris, yaitu Daniella Assyifa Budiharto, S.Psi. untuk melihat apakah terdapat perubahan makna dari *item* asli yang disusun dalam Bahasa Inggris.

3.5.2 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan sebelum dilaksanakannya pengambilan data untuk melihat apakah setiap kata maupun kalimat yang ada dalam pernyataan pada ketiga alat ukur dapat dipahami dengan baik oleh responden yang sesuai dengan kriteria. Kuesioner keterbacaan mencakup

ketiga instrumen penelitian dan disebarakan kepada 11 mahasiswa tahun pertama yang berkuliah di Bandung. Pernyataan yang mendapat *feedback* dari uji keterbacaan disusun kembali sehingga lebih mudah dipahami oleh responden pada saat dilakukannya pengambilan data.

3.5.3 Analisis Item dan Reliabilitas Instrumen

a. Analisis Item

Analisis item pada penelitian ini melalui *Rasch Model* dengan bantuan aplikasi Winstep. Analisis *Rasch Model* bertujuan untuk melihat item serta responden yang tidak layak atau tidak *fit* dalam penelitian ini. Item dan responden yang tidak layak akan tidak digunakan dalam proses analisis data. Dalam menentukan item serta responden yang tidak layak, peneliti menggunakan *item misfit* dan juga *person misfit* dengan parameter nilai standar misfit sebagai berikut:

Tabel 3.7 Parameter Item Misfit

Nilai	Kriteria
<i>Outfit Mean Square</i> (MNSQ)	$0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
<i>Outfit Z-standard</i> (ZSTD)	$-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$
<i>Point Measure Correlation</i>	$0,4 < \text{Pt Mean Corr} < 0,85$

Dari parameter tersebut, terdapat tiga item yang dibuang pada instrumen *Family Assessment Device* (FAD), yaitu item nomor 4, 13, dan 30. Pada instrumen *Student Adaptation to College* (SACQ) juga terdapat tiga item yang harus dibuang, yaitu pada item nomor 13, 17, dan 26. Selanjutnya pada instrument *General Self-Efficacy Scale* (GSES) tidak terdapat item yang dibuang.

Pada analisis *person*, terdapat 238 dari 605 jawaban responden yang harus dibuang karena tidak memenuhi standar *fit person*. Oleh karena itu responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 367 orang.

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen pada penelitian ini dianalisis melalui *Rasch Model* yang terdapat dalam aplikasi Winstep. Pada setiap instrumen dilakukan analisis reliabilitas *Cronbach's Alpha*, reliabilitas *person*, dan juga reliabilitas item. Hasil reliabilitas yang didapatkan pada setiap instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Reliabilitas Instrumen

Instrumen	<i>Cronbach's Alpha</i>	Reliabilitas <i>Person</i>	Reliabilitas Item
<i>Short Version of Family Assessment Device (FAD)</i>	0,93	0,93	0,97
<i>Student Adaptation to College Questionnaire (SACQ)</i>	0,89	0,89	0,98
<i>General Self-Efficacy Scale (GSES)</i>	0,84	0,81	0,99

Dilihat dari Tabel 3.8, hasil dari nilai reliabilitas (1) *Cronbach's Alpha* pada instrumen keberfungsian keluarga, penyesuaian diri, serta efikasi diri termasuk dalam kategori Bagus Sekali (>0.8); (2) Reliabilitas *Person* pada instrument keberfungsian keluarga termasuk dalam kategori Bagus Sekali (0.91-0.94), sedangkan pada instrumen penyesuaian diri dan efikasi diri termasuk dalam kategori Bagus (0.81-0.90); dan (3) Reliabilitas Item pada instrumen keberfungsian keluarga, penyesuaian diri, serta efikasi diri termasuk dalam kategori Istimewa (>0.94).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan cara menyebarkan kuesioner kepada sampel yang memenuhi kriteria penelitian. Kuesioner disebarkan melalui 2 cara, yaitu (1) secara daring melalui *google form* dengan tautan bit.ly/SkripsiRai; dan (2) secara luring dengan cara mendatangi

beberapa kampus di Bandung dan meminta bantuan mahasiswa tingkat pertama untuk mengakses dan mengisi kuesioner dalam *google form* yang telah dilampirkan dalam *barcode*. Kuesioner dibagi menjadi lima bagian, yaitu (1) identitas, peneliti, tujuan penelitian, kriteria responden, dan *informed consent*; (2) identitas responden; (3) instrumen keberfungsian keluarga; (4) instrumen penyesuaian diri; dan (5) instrumen efikasi diri.

Kuesioner disebarakan melalui redaksi yang berisikan kriteria partisipan, lalu redaksi tersebut disebarluaskan ke berbagai macam media sosial (Instagram, Twitter, WhatsApp), baik secara unggahan maupun melalui pesan pribadi. Proses pengambilan data dilaksanakan mulai dari tanggal 22 Juli 2024 hingga 30 Juli 2024. Setelah data terkumpul, hasil kuesioner yang telah disebarakan akan melalui tahapan analisis data untuk menarik kesimpulan secara keseluruhan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam mengukur variabel dalam penelitian ini adalah dengan melalui uji asumsi klasik, teknik analisis regresi linear sederhana, dan juga uji *bootstrap* dengan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 26 dan ekstensi *Hayes Process Macro* v4.3.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan sebuah syarat yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda untuk melihat apakah data berdistribusi secara normal. Pada penelitian ini menggunakan beberapa proses dari uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan Monte Carlo, nilai *unstandardized residual* yang didapatkan dari uji statistik regresi linear pada pengaruh Keberfungsian Keluarga terhadap Penyesuaian Diri yang dimediasi oleh Efikasi Diri adalah sebesar 0.424; pengaruh Keberfungsian Keluarga terhadap Penyesuaian Diri adalah sebesar 0.640; pengaruh Keberfungsian Keluarga terhadap Efikasi Diri

adalah sebesar 0.959; dan pengaruh Efikasi Diri terhadap Penyesuaian Diri adalah sebesar 0.930. Keempat nilai tersebut berada di atas 0.05, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 3.9 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Sminov Test	
<i>Unstandardized Residual</i>	Monte Carlo Sig.
X-Y-Z	0.424
X-Y	0.640
X-Z	0.959
Z-Y	0.930

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan syarat regresi yang harus dipenuhi dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini variabel yang dilakukan uji multikolinearitas adalah variabel keberfungsian keluarga dengan variabel efikasi diri.

Uji asumsi dinyatakan berhasil (tidak bermultikolinearitas) ketika nilai *Tolerance* > 0.10, dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Dapat dilihat bahwa antara kedua variabel dengan variabel dependen penyesuaian diri, nilai *Tolerance* yang didapatkan sebesar 0.901 (>0.10), dan nilai VIF yang diperoleh sebesar 1.110 (<10), sehingga dapat dinyatakan uji asumsi klasik pada tahap ini terpenuhi.

Tabel 3.10 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients^a	
	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Keberfungsian Keluarga	0.901	1.110
Efikasi Diri	0.901	1.110

a. *Dependent Variable: Penyesuaian Diri*

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians maupun data residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode Spearman, dimana variabel independent dikorelasikan dengan nilai *unstandardized residual* analisis regresi linear. Nilai Sig. (*2-tailed*) yang didapatkan harus di atas 0.05 untuk mengidentifikasi tidak terjadinya heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Tabel 3. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Spearman's rho		
<i>Correlations</i>		
Dependen (<i>Unstandardized Residual</i>)	Independen	Sig. (2-tailed)
Penyesuaian Diri (Y)	Keberfungsian Keluarga (X)	0.413
	Efikasi Diri (Z)	0.712
Penyesuaian Diri (Y)	Keberfungsian Keluarga (X)	0.618
Efikasi Diri (Z)	Keberfungsian Keluarga (X)	0.820
Penyesuaian Diri (Y)	Efikasi Diri (Z)	0.740

Berdasarkan Tabel 3.11, uji regresi antara variabel Keberfungsian Keluarga dan Efikasi Diri terhadap Penyesuaian Diri mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0.413 untuk Keberfungsian Keluarga; dan nilai signifikansi 0.712 untuk Efikasi Diri. Lalu untuk uji regresi Keberfungsian Keluarga terhadap Penyesuaian Diri didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.618. Selanjutnya untuk hasil uji regresi Keberfungsian Keluarga terhadap Efikasi Diri mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0.820. Terakhir, pada uji regresi variabel Efikasi

Diri terhadap Penyesuaian Diri memiliki nilai signifikansi sebesar 0.740. Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari keempat persamaan tersebut berada di atas 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

3.8 Uji Hipotesis

Berikut merupakan hipotesis statistik yang dipakai untuk melakukan uji hipotesis utama dengan data ordinal melalui analisis *bootstrap Hayes Process*:

H_{01} = Tidak terdapat pengaruh keberfungsian keluarga (X) terhadap penyesuaian diri (Y) mahasiswa baru di Kota Bandung yang dimediasi oleh efikasi diri (Z).

H_{a1} = Terdapat pengaruh keberfungsian keluarga (X) terhadap penyesuaian diri (Y) mahasiswa baru di Kota Bandung yang dimediasi oleh efikasi diri (Z).

Lalu untuk uji sub hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

Sub hipotesis 1:

H_{02} = Tidak terdapat pengaruh keberfungsian keluarga (X) terhadap penyesuaian diri (Y) mahasiswa baru di Kota Bandung.

H_{a2} = Terdapat pengaruh keberfungsian keluarga (X) terhadap penyesuaian diri (Y) mahasiswa baru di Kota Bandung.

Sub hipotesis 2:

H_{03} = Tidak terdapat pengaruh keberfungsian keluarga (X) terhadap efikasi diri (Z) mahasiswa baru di Kota Bandung.

H_{a3} = Terdapat pengaruh keberfungsian keluarga (X) terhadap efikasi diri (Z) mahasiswa baru di Kota Bandung.

Sub hipotesis 3:

H_{04} = Tidak terdapat pengaruh efikasi diri (Z) terhadap penyesuaian diri (Y) mahasiswa baru di Kota Bandung.

H_{a4} = Terdapat pengaruh efikasi diri (Z) terhadap penyesuaian diri (Y) mahasiswa baru di Kota Bandung.

3.9 Uji Beda

Uji beda pada penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis skor rata-rata ketiga instrumen dengan setiap data sosiodemografi melalui uji *Independent-Sample T Test* dan juga uji One Way ANOVA pada SPSS.